

Nikolaos van Dam Terkesan Berburu Cenderawasih

DUTA Besar Belanda untuk Indonesia Nikolaos van Dam memiliki kesan sangat mendalam selama lima tahun bertugas di Indonesia. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi dia adalah "berburu" cenderawasih di habitat aslinya, Papua. "Bukan berburu dengan senapan, tetapi sekadar bird watching (melihat langsung secara kasatmata, Red)," tutur pria yang fasih berbahasa Arab itu di Jakarta kemarin (9/7).

Untuk dapat melihat burung asli Papua tersebut, Dubes Van Dam harus terbang dari Jakarta ke Biak. Kemudian, dia melanjutkan penerbangan dengan pesawat kecil ke Yapen Waropen. Dari sana, dia meneruskan perjalanan ke pinggir hutan habitat cenderawasih dengan speed boat selama hampir tiga jam.

Di pinggir hutan, saat tengah malam, dia disambut oleh masyarakat adat setempat dengan pertunjukan tari-tarian khas. Doktor masalah Timur Tengah dari University of Rotterdam tersebut semula mengira prosesi tarian itu hanya berlangsung seperempat jam sehingga dirinya bisa langsung tidur.

"Ternyata, mereka baru berhenti menari ketika ayam jantan berkokok. Saya hanya tidur seperempat jam. Setelah itu, langsung diajak jalan kaki masuk hutan," ceritanya sambil tergelak.

Pria yang mengakhiri tugasnya di Indonesia akhir bulan ini tersebut mengatakan, berburu cenderawasih paling tepat dilakukan pagi hari. Kala itu burung berbulu warna kuning tersebut keluar dari sarang untuk mencari makan.

Pengorbanannya -tidak tidur semalaman alias begadang- terbayar ketika dia bersama rombongan bertemu seekor burung cenderawasih jantan sedang berkokok di pepohonan. "Saya langsung merekam dengan ponsel dan (kokok cenderawasih itu) saya jadikan nada dering," tuturnya. (noe/c10/dwi)